

## EDUKASI MEMBUDAYAKAN PROTOKOL KESEHATAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KAMPUNG YOBEB DISTRIK SENTANI KABUPATEN JAYAPURA

Ilham<sup>1</sup>, Dortehea Renyaan<sup>2</sup>, Hiskia C.M. Sapioper<sup>3</sup>, Jackson Yumame<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Prodi Ilmu Administrasi Publik, FISIP, Universitas Cenderawasih Jayapura, Indonesia

[ilhamparepos@gmail.com](mailto:ilhamparepos@gmail.com)<sup>1</sup>, [renyaan\\_dortehea@yahoo.com](mailto:renyaan_dortehea@yahoo.com)<sup>2</sup>, [sapioperhiskia@yahoo.com](mailto:sapioperhiskia@yahoo.com)<sup>3</sup>,

[jackson\\_yumame@yahoo.co.id](mailto:jackson_yumame@yahoo.co.id)<sup>4</sup>

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Tingkat kesadaran masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan masih dalam kategori rendah. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap masalah ini. Himbauan pemerintah untuk disiplin menerapkan protokol kesehatan harus didukung dengan sosialisasi dan edukasi yang intensif. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Kampung Yobeh, Distrik Sentani, Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini untuk meningkatkan kesadaran dan memperkuat pemahaman masyarakat mengenai pentingnya membudayakan 4M; mengenakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Output kegiatan tersebut, pemerintah kampung merasa terbantuan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat untuk mencegah munculnya klaster baru Covid-19. Usai mengikuti kegiatan para peserta berkomitmen untuk konsisten membudayakan perilaku hidup sehat sebagai bentuk upaya menjaga diri, keluarga dan orang sekitar.

**Kata Kunci:** Edukasi; Protokol Kesehatan; Pandemi; Covid-19

**Abstract:** Public awareness in implementing health protocols is still low. One of the contributing factors is the lack of public awareness on this problem. Appeal from the government for discipline in implementing health protocols must be supported by intensive socialization and education. This project target is the people of Yobeh Village, Sentani District, Jayapura Regency, Papua Province. The purpose of implementing this project is to increase awareness and strengthen public understanding of the importance of cultivating 4 habits; wear a mask, wash your hands, keep your distance and avoid crowds. The output of this project is that the village administration feels helped in providing education to the community to prevent the emergence of a new Covid-19 cluster. After participating on these project, the participants are expected to be committed to consistently cultivating healthy living habits as an effort to protect themselves, their families and those people around them.

**Keywords:** Education; Health Protocol; Pandemic; Covid-19



#### Article History:

Received: 10-10-2020

Revised : 27-11-2020

Accepted: 11-12-2020

Online : 19-02-2021



This is an open access article under the  
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## A. LATAR BELAKANG

Penyakit Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) telah menjadi wabah pada akhir tahun 2019 yang berawal di Kota Wuhan, China. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) selanjutnya menerima laporan secara resmi terkait adanya wabah penyakit tersebut pada 31 Desember 2019. Laju penyebaran Covid-19 ini meningkat begitu cepat hingga menyerang pelbagai negara di dunia. Melihat tingkat penyebaran yang telah terjadi secara global, WHO kemudian mengumumkan wabah Covid-19 sebagai pandemi global pada Rabu 11 Maret 2020. Di Indonesia, Presiden Joko Widodo mengumumkan pandemi Covid-19 sebagai bencana nasional yang ditandai dengan lahirnya Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) sebagai Bencana Nasional, Keppres ini mulai berlaku sejak 13 April 2020.

Jumlah masyarakat yang tertular mengalami peningkatan, penyebaran Covid-19 terus meluas tanpa mengenal batas wilayah, termasuk di tanah air. Pemerintah Indonesia melalui gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 merilis sebanyak 216 negara yang telah terdampak, 5.406.282 jiwa terkonfirmasi positif, serta 343.562 jiwa harus merengas nyawa akibat terinfeksi virus Corona, di Indonesia sendiri sebanyak 23.165 jiwa penduduk yang dinyatakan positif, 5.877 jiwa sembuh, dan 1.418 jiwa dinyatakan meninggal dunia yang tercatat hingga 26 Mei 2020 (Ilham, Muttaqin, & Idris, 2020). Guna memutus mata rantai penyebaran pandemi Covid-19, pelbagai upaya kemudian dilakukan pemerintah mulai dari penerapan pembatasan sosial (*social distancing*) yang belakangan berubah istilah menjadi pembatasan fisik (*physical distancing*) hingga pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kendati demikian, pelanggaran-pelanggaran terhadap prinsip *physical distancing* masih terjadi di mana-mana, ini menandakan bahwa kebijakan yang dibuat pemerintah masih belum dianggap serius oleh sejumlah komponen masyarakat (Widaningrum & Mas'udi, 2020).

Partisipasi masyarakat menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam upaya memutus mata rantai penyebaran pandemi Covid-19. Senada, Peneliti dari Pusat Penelitian Kependudukan LIPI, Rusli Cahyadi dalam acara webinar yang bertajuk "Resiliensi dan Tantangan Multidimensional dalam Penanganan Pandemi Covid-19 di Indonesia" disebutkan bahwa peran masyarakat untuk secara bersama-sama negara dalam menghadapi pandemi Covid-19 sangat penting dalam upaya memutus mata rantai penyebaran Coronavirus, ujung tombak dalam menghadapi pandemi Covid-19 adalah masyarakat, dalam hal bagaimana masyarakat turut berpartisipasi (Humas LIPI, 2020).

Pemerintah sendiri telah menganjurkan kepada masyarakat agar menerapkan *social distancing* dan *physical distancing*. Sebagian

masyarakat secara sadar dan kritis telah mengikuti mekanisme pembatasan sosial, tetapi sebagian lagi belum berpartisipasi (Mulyadi, 2020). Menurut Aulia et al (2020) salah satu pemicu kegagalan Indonesia melawan pandemi Covid-19 karena ketidakpedulian dan patuhnya masyarakat terhadap protokol kesehatan. Senada, Mulyadi (2020) mengatakan bahwa di Indonesia kesadaran masyarakat masih rendah untuk mengikuti imbauan pemerintah dalam memotong mata rantai penyebaran Covid-19, hal ini terlihat dari masih banyaknya aktivitas masyarakat di luar rumah sejak dianjurkannya untuk tetap berada dirumah (*stay at home*).

Kajian Legido-Quigley et al. yang dikutip oleh Mahendradhata (2020) disebutkan bahwa pengalaman dari Spanyol menggarisbawahi beberapa pembelajaran terkait resiliensi sistem kesehatan, salah satu poin yang disebutkan di dalamnya adalah perilaku masyarakat sangat menentukan keberhasilan pengendalian Covid-19. Rajin mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, makan sayur dan buah, serta aktivitas fisik rutin merupakan perilaku yang dapat mencegah infeksi Covid-19, oleh karena itu, perilaku ini dikampanyekan secara gencar di masyarakat bersamaan dengan kampanye penggunaan masker dan menjaga jarak fisik (Rosidin et al., 2020). Pengendalian penularan Covid-19 memerlukan partisipasi masyarakat agar menerapkan *physical distancing*, cuci tangan pakai sabun secara lebih sering, menerapkan etika batuk dan bersin, menggunakan masker dan peningkatan daya tahan tubuh. Tentu saja, untuk melakukan hal tersebut masyarakat memerlukan literasi kesehatan yang cukup tentang Covid-19 (Supriyati, 2020). Termasuk masyarakat juga perlu diberikan edukasi mengenai cara pencegahan penyebaran Covid-19 agar mampu menjaga kesehatan diri sendiri untuk mencegah terjadinya penularan (Katharina, 2020).

Memasuki era tatanan kehidupan baru (*new normal*) masyarakat kembali diberikan ruang kebebasan untuk beraktivitas seperti semula, setelah sebelumnya harus berdiam di rumah (*stay at home*) sebagaimana telah menjadi anjuran pemerintah. Pada era kehidupan normal baru, pemerintah memang telah memberikan kelonggaran kepada masyarakat untuk kembali beraktivitas akan tetapi mesti mengedepankan protokol kesehatan. Pemerintah Indonesia melalui juru bicara penanganan Covid-19 Achmad Yurianto mengatakan tatanan, kebiasaan, dan perilaku yang baru berbasis pada adaptasi untuk membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat, inilah disebut sebagai *new normal* yang dihadapi dengan cara rutin mencuci tangan dengan sabun, mengenakan masker saat keluar dari rumah, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan (Widyawati, 2020).

Menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak fisik, menghindari kerumunan yang selanjutnya dikenal dengan istilah 4M belum sepenuhnya dapat dipahami masyarakat. Untuk meningkatkan kesadaran dan memberikan pemahaman kepada masyarakat maka penting untuk

dilakukan sosialisasi dan edukasi dalam membudayakan penerapan protokol kesehatan sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran pandemi Covid-19. Di Papua, kesadaran warga dalam melaksanakan protokol kesehatan di sejumlah daerah dinilai masih rendah, (Costa, 2020). Melihat itu, Satuan Tugas Pengendalian, Pencegahan, dan Penanganan Covid-19 Provinsi Papua menginstruksikan pelaksanaan razia masker di 28 kabupaten dan 1 (satu) kota dengan tujuan untuk menekan kasus Covid-19 dan angka kematian yang terus meningkat sejak memasuki awal bulan September ini (Costa, 2020). Tercatat hingga Minggu 20 September 2020 total pasien positif terpapar Covid-19 di Papua menembus angka 5.046 kasus. Data ini adalah total kumulatif sejak tanggal 17 Maret 2020-20 September 2020, penambahan yang signifikan dalam tiga pekan terakhir menunjukkan bila penyebaran kasus virus Corona di Papua masih dan semakin tinggi (Topikpapua.com, 2020.).

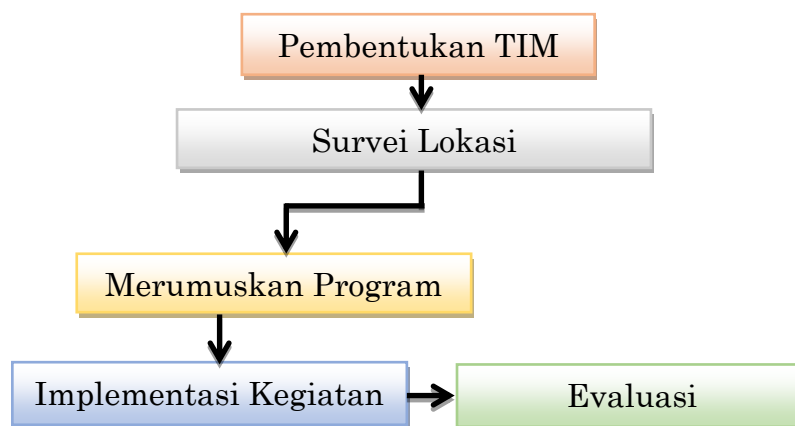
Berangkat dari uraian diatas, maka tim penulis melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian ini kemudian dikemas dalam bentuk sosialisasi dan edukasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman akan pentingnya mengenakan masker ketika sedang berada diluar rumah, rajin mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak fisik (*physical distancing*), dan sebisa mungkin untuk menghindari kerumunan yang saat ini gencar dikampanyekan dari pelbagai pihak. Selanjutnya aksi kemanusiaan “gerakan seribu masker” dengan sasaran masyarakat Kampung Yobeh turut dilakukan sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melibatkan dosen dan mahasiswa angkatan 2017 pada Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Universitas Cenderawasih (Uncen) Jayapura-Papua. Kegiatan tersebut bertajuk “Edukasi Membudayakan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19” yang dilaksanakan di Kampung Yobeh, Distrik Sentani, Kabupaten Jayapura. Adapun peserta berasal dari para ketua RW/RT se-Kampung Yobeh, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh perempuan dan tokoh pemuda. Selain itu, turut dihadiri pula Kepala Kampung Yobeh, Sekretaris Kampung Yobeh beserta jajarannya.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui pendekatan “Partisipatif dan Edukatif”. Partisipatif merupakan pelibatan aparatur kampung dan masyarakat mulai dari tahapan perencanaan, proses pelaksanaan, hingga pada tahap evaluasi setiap program kerja. Edukatif sendiri dimaknai sebagai upaya memasukkan unsur pendidikan pada pelaksanaan kegiatan, atau dengan menanamkan pemahaman kepada mitra sasaran (Yumame et al., 2020).

Alur tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan gambar diatas kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan pembentukan tim pelaksana yang melibatkan dosen dan mahasiswa pada Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Cenderawasih. Setelah tim terbentuk selanjutnya dilakukan survei lokasi di Kampung Yobeh, Distrik Sentani, Kabupaten Jayapura, Papua. Tahapan berikutnya dilakukan perumusan rencana program bersama mitra sasaran yang dilanjutkan dengan mengimplementasikan kegiatan yang telah dirumuskan tersebut. Terakhir dilakukan evaluasi terhadap setiap tahapan program yang telah terlaksana.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung di Kampung Yobeh, Distrik Sentani, Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua yang berlangsung pada September 2020. Tahapan pelaksanaan pengabdian ini diawali dengan pembentukan tim pelaksana, dimana tim tersebut melibatkan antara dosen dan mahasiswa. Selanjutnya, dilakukan survei lokasi sekaligus membahas rencana program yang akan dilaksanakan dengan mitra sasaran dalam hal ini adalah aparaturnya kampung dan masyarakat Kampung Yobeh. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini disambut baik oleh pemerintah kampung, mereka merasa terbantuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya untuk membudayakan penerapan protokol kesehatan dalam upaya memutus mata rantai penyebaran pandemi Covid-19 di wilayah tanah Papua.

Implementasi program kerja yang telah terencana sebelumnya dilakukan dengan menggelar sosialisasi dan edukasi yang tertuju kepada masyarakat untuk membudayakan penerapan protokol kesehatan, sebagai *output* mereka diharapkan dapat menjaga diri begitu juga dengan keluarga

agar terhindar dari penularan Coronavirus, sebab virus mematikan ini tak dapat diprediksikan kapan akan berlalu bahkan hingga saat ini masih terus mengintai korbannya. Memasuki era kehidupan normal baru (*new normal*) ruang beraktivitas kembali diberikan, namun mesti mematuhi protokol kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah. Patuh dan mengikuti anjuran pemerintah merupakan salah satu bentuk partisipasi untuk secara bersama-sama menekan penyebaran dan mencegah kemungkinan munculnya klaster baru Covid-19.

Hidup berdampingan dengan pandemi Covid-19, seiring dengan diberlakukannya kebijakan *new normal* atau tatanan kehidupan baru sebagai upaya mempercepat penanganan dampak Covid-19 baik dari aspek kesehatan dan sosial-ekonomi. Pada masa ini, maka budaya dan perilaku sebelum menjalarnya Covid-19 haruslah diubah. Jika kebiasaan berkumpul sebelum adanya pandemi memasuki era normal baru sebisa mungkin untuk dihindari, sebelumnya dengan tidak mengenakan masker maka penggunaan masker ketika berada diluar rumah dapat dibiasakan, termasuk menjaga kebersihan dengan rajin mencuci tangan pakai sabun serta menjaga jarak fisik (*physical distancing*) begitu juga etika bersin atau batuk harus diterapkan.

Kembali kepada istilah kehidupan normal lama dan baru. Dosen Politik Universitas Gadjah Mada Sigit Pamungkas menerangkan bahwa tatanan normal baru adalah suatu cara hidup baru atau cara baru dalam menjalankan aktivitas hidup di tengah pandemi covid-19 yang belum selesai (Habibi, 2020). Kendati demikian cara hidup baru ini masih menjadi persoalan di tengah-tengah masyarakat dengan banyaknya yang masih melanggar terhadap protokol kesehatan. Ketidakpatuhan tersebut bukan berarti bahwa semua masyarakat membandel atau keras kepala, akan tetapi karena memang tingkat pemahaman sebagian masyarakat masih rendah mengenai protokol kesehatan. Untuk menangani pandemi Covid-19, yang dibutuhkan bukan hanya sekedar menghimbau untuk tertib menjalankan protokol kesehatan, tetapi himbauan ini mestinya dibarengi pula dengan sosialisasi dan memberikan edukasi kepada masyarakat secara intens mengenai cara penanganan dan pencegahan agar tidak terpapar Covid-19.

### **1. Sosialisasi dan Edukasi Membudayakan 4 M**

Sosialisasi dan edukasi untuk membudayakan 4 M (mengenakan masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak fisik atau *physical distancing*, dan menghindari kerumunan), sebagaimana telah menjadi anjuran pemerintah dalam upaya mencegah lebih lanjut penyebaran pandemi Covid-19 di Indonesia. Ketika tidak ada sesuatu hal yang penting untuk segera mungkin dilakukan, maka langkah baiknya untuk tetap berada dirumah saja (*stay at home*). Menurut Meihartati et al,

(2020) dengan berdiam di rumah merupakan cara paling efektif untuk melindungi diri dan orang lain dari Coronavirus.

Untuk mendukung upaya pemerintah melawan pandemi, tentunya dibutuhkan kesadaran dan partisipasi masyarakat agar secara bersama-sama melawan pandemi Covid-19, termasuk di Tanah Papua. Menjaga diri, keluarga dan orang sekitar dengan tertib menerapkan 4M maka peluang munculnya cluster baru Covid-19 dapat dihindari, terlebih lagi dalam masa kehidupan normal baru. Meminjam pendapat ekonom dari *Center of Reform on Economics* (CORE) Yusuf Rendy Manilet yang menyebutkan bahwa *new normal* bisa memberikan dampak positif bagi perekonomian Indonesia, kendati demikian bisa juga berdampak negatif (Maucash.id, 2020). Hal ini tergantung kesiapan dan kesigapan semua pihak yang terlibat, termasuk partisipasi dan kesadaran masyarakat menjadi suatu keniscayaan.



**Gambar 2.** Sambutan Kepala Kampung Yobeh, Sostinus Sokoy pada Pelaksanaan Sosialisasi dan Edukasi Membudayakan 4 M.

Kaitannya dengan kegiatan sosialisasi dan edukasi, tim penulis menyampaikan kepada para peserta agar selanjutnya dapat ditanamkan dengan membangun kebiasaan baru di tengah keluarga dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat terhindar dari Covid-19, dengan cara patuh terhadap protokol kesehatan dengan membudayakan 4M yakni: mengenakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan. Selanjutnya, media edukasi dalam bentuk poster dan brosur turut dibagikan untuk ditempel di rumah masing-masing, dengan harapan dapat menjadi pengingat kepada masyarakat mengenai apa itu protokol kesehatan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat dalam merespon pandemi Covid-19.

Memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya penerapan protokol kesehatan dapat dilakukan secara intens melalui kolaborasi multi pihak. Ini sebagai cerminan budaya gotong royong yang telah melekat erat pada masyarakat Indonesia, budaya yang menjadi warisan leluhur tersebut merupakan sebuah perwujudan dari sikap persatuan termasuk dalam merawat kebersamaan untuk berkomitmen melawan pandemi Covid-19. Dalam memenuhi panggilan Ibu Pertiwi, ajakan untuk menyatakan perang melawan pandemi Covid-19 memang telah disuarakan hingga ke pelosok negeri. Hal ini kemudian terlihat

begitu banyaknya elemen yang terlibat menjadi pejuang kemanusiaan dalam perang melawan musuh yang tak kasat mata itu, termasuk wilayah Provinsi Papua.

Sebagai contoh, selain sosialisasi dan edukasi membudayakan protokol kesehatan dan pembagian masker gratis yang dikemas dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kampung Yobeh. Himbauan dan sosialisasi juga telah dilakukan oleh Kepolisian Sektor (Polsek) Bandara Sentani melalui Bhabinkamtibmas sebagai langkah pencegahan Covid-19, begitu juga dengan Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Dompot Dhuafa Cabang Papua bersama tim Dompot Dhuafa Volunteer (DDV) Papua bersinergi dengan Pertamina Peduli juga telah meluncurkan kampung siaga Covid-19 di Kampung Yobeh. Termasuk Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Distrik Sentani juga aktif memberikan informasi mengenai apa itu Coronavirus dan langkah-langkah pencegahannya.

## 2. Pemberian Bantuan “Seribu Masker”

Kegiatan sosialisasi dan edukasi pentingnya membudayakan protokol kesehatan kemudian dilanjutkan dengan melakukan pembagian ribuan masker gratis dengan sasaran masyarakat Kampung Yobeh, Distrik Sentani, Kabupaten Jayapura. Pelaksanaan kegiatan tersebut sebagai salah satu wujud kepedulian untuk turut mengambil bagian dalam mendukung upaya pemerintah mencegah penyebaran pandemi Covid-19. Pembagian masker ini diiringi pula dengan penyampain dan pemberian pemahaman kepada masyarakat mengenai aturan penggunaan masker yang baik dan benar, begitu juga dengan jenis-jenis masker (masker kain, masker bedah, dan masker N95). Masker pada umumnya yang banyak digunakan oleh masyarakat adalah jenis masker kain, penggunaan masker kain tersebut tentunya haruslah tepat cara pemakaiannya.



**Gambar 3.** Pembagian Masker Secara Simbolis oleh Tim Pelaksana kepada Sekretaris Kampung Yobeh, Aldo Kallem.



Menurut Tim Komunikasi Publik Gugus Tugas Nasional Percepatan Penanganan Covid-19, dr Reisa Broto Asmoro bahwa penggunaan masker kain yang direkomendasikan adalah masker yang memiliki 3 (tiga) lapisan kain (lapisan kain *hidrofilik* seperti katun, lapisan kedua menggunakan kain yang bisa mendukung filtrasi lebih optimal dengan menggunakan katun atau *polyester*, lapisan ketiga atau bagian masker paling luar menggunakan lapisan hidrofobik atau bersifat anti air seperti terbuat dari *polypropylene*) masker kain ini dapat digunakan kembali setelah dicuci dan disimpan dengan baik, untuk pemakaiannya hanya dapat digunakan maksimal 4 (empat) jam saja sehingga harus diganti dengan masker baru dan bersih, apabila masker yang tengah digunakan dalam keadaan basah atau lembap maka segera mungkin untuk diganti, olehnya itu masyarakat disarankan sekiranya dapat membawa beberapa masker pada saat beraktivitas, penggunaan masker pun harus tepat seperti menutup hidung dan mulut, untuk melepaskan masker cukup dengan menarik bagian tali dan langsung disimpan ke kantong kertas atau plastik tertutup guna mencegah penyebaran virus ke barang yang ada di sekitarnya (Kemkes.go.id, 2020).

Ketika terjadi kekurangan persediaan masker non medis, pelindung wajah juga dapat dipertimbangkan sebagai alternatif, kendati demikian perlu diingat bahwa pelindung wajah lebih lemah jika dibandingkan masker dalam hal pencegahan penularan *droplet*. Ketika tidak ada pilihan sehingga harus menggunakan pelindung wajah, maka pastikan rancangannya tepat sehingga menutupi bagian samping wajah dan bagian bawah dagu. Selain itu, pelindung wajah dapat lebih mudah dicuci bagi orang yang lebih kesulitan menggunakan masker medis seperti penyandang gangguan kesehatan jiwa, disabilitas pertumbuhan, tuna rungu dan kesulitan mendengar, dan anak-anak (Who, 2020).

Selanjutnya kegiatan pembagian masker tersebut dilakukan secara simbolis yang diwakili langsung oleh Sekretaris Kampung Yobeh Aldo Kallem. Masker ini kemudian akan disalurkan kepada masyarakat melalui perwakilan masing-masing RW/RT, dalam hal ini para ketua RW/RT. Ribuan masker berlogo Universitas Cenderawasih yang dibagikan merupakan hasil dari donasi Mahasiswa angkatan 2017 pada Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Cenderawasih Jayapura-Papua. Terlaksananya kegiatan pembagian ribuan masker serta sosialisasi pentingnya membudayakan 4M, yang menjadi harapan kemudian adalah masyarakat dapat secara sadar untuk mematuhi protokol kesehatan. Mengingat tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan masih rendah, atau saat ini tingkat kepatuhan publik terhadap protokol kesehatan masih jauh dari kata ideal.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disambut baik oleh pemerintah kampung dan masyarakat setempat. Pemerintah kampung merasa terbantuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya mematuhi anjuran pemerintah dengan membudayakan protokol kesehatan di era kehidupan normal baru (*new normal*). Secara garis besar masyarakat telah memahami mengenai protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 akan tetapi dalam penerapannya masih jauh dari kata ideal atau masih dalam kategori rendah.

Melalui kegiatan ini, kampanye sebagai bentuk ajakan membudayakan 4 M agar masyarakat dapat menjaga diri, keluarga dan orang sekitar dengan disiplin mengenakan masker ketika berada diluar, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak fisik, begitu juga dengan menghindari kerumunan. Hal dilakukan guna menghindari kemungkinan munculnya klaster baru Covid-19, mengingat rendahnya kesadaran masyarakat dinilai menjadi salah satu faktor penyumbang kegagalan dalam melawan Covid-19. Namun, saat ini kita tidak sedang berbicara tentang kegagalan atau kekalahan melawan pandemi, meski diketahui bahwa ribuan anak bangsa telah menjadi korban hingga harus meregang nyawa karena terpapar Covid-19 akan tetapi ini tentang rasa dan empati dalam melawan pandemi ini.

Menghadapi pandemi Covid-19 bukan waktunya untuk saling menyalahkan namun dibutuhkan kerjasama, gotong royong dan saling bahu membahu untuk melawan pandemi Covid-19. Melawan pandemi ini bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, sehingga dibutuhkan kolaborasi multi pihak untuk memberikan edukasi kepada masyarakat secara intensif mengenai pentingnya menerapkan protokol kesehatan sehingga dapat terhindar dari infeksi Covid-19.

Sebagai catatan penutup, penyebutan kampung dalam tulisan ini digunakan untuk menggantikan istilah desa. Kampung merupakan pembagian wilayah administratif di Provinsi Papua, penyebutan desa menjadi kampung seiring dengan diberlakukannya Undang-undang Nomor 21 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus (Otsus) bagi Papua. Selain kampung, termasuk penggunaan istilah kecamatan pada umumnya di Indonesia berubah pula menjadi distrik.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat, khususnya kepada mahasiswa angkatan 2017 pada Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Cenderawasih, Kepala Kampung Yobeh Sostinus Sokoy, Sekretaris Kampung Aldo Kallem, para Ketua RW/RT se-Kampung Yobeh,

Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Perempuan, Tokoh Pemuda, dan seluruh masyarakat Kampung Yobeh atas partisipasi dan dukungan yang diberikan sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik. Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada rekan-rekan jurnalis yang bersedia meliput pelaksanaan kegiatan ini, baik dari media nasional begitu juga dengan media lokal.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aulia, F., Elvina, Farhan, Fajri, Lisa, Neo, Nurun, & Rury. (2020). *Kekalahan Indonesia Dalam Perang Pandemi Covid-19*. [Online] Available At : [https://www.academia.edu/43806583/Kekalahan\\_Indonesia\\_Dalam\\_Perang\\_Pandemi\\_Covid\\_19](https://www.academia.edu/43806583/Kekalahan_Indonesia_Dalam_Perang_Pandemi_Covid_19). (Retrieved Oct, 06 2020).
- Costa, F. M. L. (2020a). *Pemprov Papua Masifkan Razia Protokol Kesehatan*. [Online] Available At : <https://kompas.id/baca/nusantara/2020/09/17/pemprov-papua-masifkan-razia-protokol-kesehatan/>. (Retrieved Oct, 08 2020).
- Costa, F. M. L. (2020b). *Wacana Sanksi Tegas Pelanggaran Protokol Kesehatan Covid-19 di Papua*. [Online] Available At : <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2020/07/16/diperlukan-sanksi-tegas-pelanggar-protokol-kesehatan-di-papua/>. (Retrieved Oct, 08 2020).
- Habibi, A. (2020). Normal Baru Pasca Covid-19. *Adalah: Buletin Hukum Dan Keadilan*, 4(1), 197–204.
- Humas LIPI. (2020). *Peran Masyarakat Sebagai Ujung Tombak Penanganan COVID-19*. [Online] Available At : <https://kependudukan.lipi.go.id/id/berita/seputar-kegiatan-ppk/853-peran-masyarakat-sebagai-ujung-tombak-penanganan-covid-19>. (Retrieved Oct, 08 2020).
- Ilham., Muttaqin M. Z., Idris U., & Suryanti M.S.D. (2020). Kondisi Pengusaha Muda Indonesia Di Tengah Pandemi Covid-19 ( Work From Home Dan Strategi Survive ). *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya*, 4(1 (Special Issue)), 59–68.
- Katharina, R. (2020). Relasi Pemerintah Pusat- Pemerintah Daerah Dalam Penanganan COVID-19. *INFO Singkat*, xi(5), 25–30.
- Kemkes.go.id. (2020). *Begini Aturan Pemakaian Masker Kain yang Benar*. [Online] Available At : <https://www.kemkes.go.id/article/view/20060900002/begini-aturan-pemakaian-masker-kain-yang-benar.html>. (Retrieved Oct, 08 2020).
- Mahendradhata, Y. (2020). "Resiliensi Sistem Kesehatan Menghadapi COVID-19". W. Mas'udi & P. S. Winarti (Ed.), *Tata Kelola Penanganan Covid-19 Di Indonesia: Kajian Awal*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Maucash.id. (2020). *Siap-Siap, "New Normal" Bakal Dijalankan. Ini Artinya!*. [Online] Available At : <https://maucash.id/siap-siap-new-normal-bakal-dijalankan-ini-artinya> (Retrieved Oct, 08 2020).
- Meihartati, T., Abiyoga A, Saputra D., & Sekar I. (2020). Pentingnya Protokol Kesehatan Keluar Masuk Rumah Saat Pandemi Covid-19 Dilingkungan Masyarakat Rt 30 Kelurahan Air Hitam, Samarinda, Kalimantan Timur. *Jurnal Abdimas Medika*, 1(2).
- Mulyadi, M. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Penanganan Penyebaran Covid-19. *Info Singkat*, XII(8), 13–18.
- Rosidin, U., Rahayuwati L., & Herawati E. (2020). Perilaku dan Peran Tokoh Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Pandemi Covid -19 di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut. *Umbara: Indonesian Journal of Anthropology*, 5(1), 42–49.
- Supriyati. (2020). "Gerak Relawan COVID-19: Tanggung Jawab Sosial Individu dan Masyarakat". W. Mas'udi & P. S. Winarti (Ed.), *Tata Kelola Penanganan*

- Covid-19 Di Indonesia: Kajian Awal*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Topikpapua.com. (2020). *20 September 2020, Total Pasien Positif Covid-19 di Papua Tembus 5000 Kasus*. [Online] Available At : <https://topikpapua.com/20-september-2020-total-pasien-positif-covid-19-di-papua-tembus-5000-kasus/>. (Retrieved Oct, 08 2020).
- WHO. (2020). Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks COVID-19. *World Health Organization, April*, 1–17.
- Widaningrum, A., & Mas'udi W. (2020). "Dinamika Respons Pemerintah Nasional: Krisis Kebijakan Penanganan COVID-19". W. Mas'udi & P. S. Winarti (Ed.), *Tata Kelola Penanganan Covid-19 Di Indonesia: Kajian Awal*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Widyawati. (2020). *Vaksin Covid-19 Belum Ditemukan, Pemerintah Siapkan Skenario New Normal*. [Online] Available At : <http://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20200528/1733977/vaksin-covid-19-belum-ditemukan-pemerintah-siapkan-skenario-new-normal/>. (Retrieved Oct, 06 2020).
- Yumame, J., Ilham., Renyaan D., & Sapioper H. (2020). MEMBANGUN KAMPUNG BERBASIS DATA ( Pendampingan Penyusunan Monografi dan Profil Kampung Yobeh Distrik Sentani Kabupaten Jayapura ). *Communnity Development Journal*, 1(3), 246–253.